

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah suatu perbankan yang prinsipnya berdasarkan syariat islam. Bank syariah ini mulai dirintis pada awal periode 1980-an sebagai suatu pilar ekonomi islam di Indonesia. Dalam dunia Internasional Bank Syariah mulai terwujud di Mesir pada dekade 1960-an yaitu bernama Mit Ghamr Bank.¹ Awal operasinya Bank ini seperti lembaga keuangan unit desa di Indonesia dan hanya beroperasi dipedesaan dan bersekala kecil.

Sejarah pendirian bank syariah di Indonesia diawali dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990². Dari hasil lokakarnya tersebut kemudian di bahas lebih lanjut pada Musyawarah Nasioanal IV MUI di Jakarta pada 22- 25 Agustus 1990, yang menghasilkan tim pembentukan kelompok kerja pendirian bank syariah di Indonesia. Pada tanggal 1 Nopember 1991 bank syariah pertama di Indonesia berdiri yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) , yang resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000,-.³

¹ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, cet. ke-1 (Jakarta:Refrensi GP Press Group,2014), 90.

² *Ibid.*, 101.

³ *Ibid.*, 101.

Pada tahun 1998 di Indonesia terjadi krisis moneter yang menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak likuidasi karena kegagalan sistem bunganya sementara bank yang menerapkan sistem syariah masih dapat tetap eksis dan mampu bertahan yaitu Bank Muamalat.⁴ Eksistensi bank syariah dimulai dari krisis 1998 tersebut dan semakin kokoh dengan berjalanya waktu. Dengan bergantinya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Setelah itu beberapa bank konvensional membuka cabang syariah seperti Bank IFI 28 Juni 1999, Bank Mandiri, Bank BNI. Tercatat di Bank Indonesia per bulan Februari 2000 bank-bank yang mengajukan membuka cabang syariah yaitu , Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh.⁵ Dengan berjalanya waktu bank syariah semakin berkembang baik di Indonesia maupun Internasional.

Pangsa pasar bank syariah masih kalah dengan bank konvensional, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misal jumlah bank syariah masih sedikit di banding bank konvensional, dari segi pelayanan bank syariah masih kalah dengan bank konvensional, dari biaya administrasi nya bank konvensional lebih murah dibanding bank syariah, dan lain-lain. Dengan berkembangnya bank-bank swasta di Indonesia menyebabkan persaingan semakin kuat. Banyaknya persaingan dalam dunia bisnis akan mengurangi

⁴ *Ibid.*, 104.

⁵ *Ibid.*, 103.

market power sebuah perusahaan. Krisis ekonomi yang di alami Indonesia pada tahun 1998 menyebabkan banyak bank yang gulung tikar, namun ada bank yang masih bertahan dan tetap berdiri yaitu Bank Mumalat, dari sini lah masyarakat mulai mengenal dan tahu mengenai bank syariah. Pada era sekarang bank syariah hampir tersebar di seluruh indonesia. Berikut data jumlah bank umum syariah di Indonesia:

Tabel 1.1 Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2017 (Sharia Banking Network)				
Indikator	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah				
Total Aset	204.961	213.423	254.184	267.944
Jumlah Bank	12	12	13	13
Jumlah Kantor	2163	1.990	1.869	1.837
KC	447	450	473	459
KCP	1511	1.340	1.207	1.189
KK	205	200	189	189
ATM	3350	3.571	3.127	2.536
Jumlah Tenaga Kerja	41393	51.413	51.110	52.257

Sumber : Data di olah dari OJK, Statistik Perbankan Syariah 2017

Dilihat dari data tersebut bank umum syariah ada 13 bank ini menunjukan bahwa ada peningkatan dari tahun ke tahun sampai tahun 2017. Kemudian jumlah kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia ada 1837 per Agustus 2017. Hampir di setiap provinsi ada bank syariah. Tercatat dalam data statistik OJK bank umum syariah khususnya di Jawa Timur kantor pusat operasional dan kantor cabang ada 43, kantor cabang pembantu ada 134, dan kantor kas ada 16 yang tersebar di seluruh kota dan kabupaten.

Dari berbagai kota yang ada rata-rata Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang ada kantor nya di setiap kota atau kabupaten.

Dalam segi jumlah perbankan syariah yang ada di Indonesia hanya ada 13 bank umum syariah yang kantornya tersebar di seluruh kota atau kabupaten salah satunya di kabupaten Bangkalan hanya ada 2 bank umum syariah yaitu KCP Bank Syariah Mandiri dan KCP Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dilihat dari segi jumlah nya di Bangkalan bank syariah termasuk pasar oligopoli karna jumlah perusahaanya sedikit kurang dari sepuluh, dan produk yang di jual bersifat homogen atau terdefiniansi misal produk tabungan haji. Selain itu dalam mengambil keputusan perusahaan akan saling mempengaruhi misal dalam persentase bagi hasil, jumlah bonus dan lain-lain. Dalam kompetisi non harga antara 2 perusahaan ini akan bersaing dalam pelayanan nasabah atau pelayanan prima. Tentunya dalam dunia usaha hanya sedikit perusahaan pasti mereka akan saling berebut untuk mendapatkan konsumen atau nasabah. Hal itu juga yang di lakukan oleh Bank Mandiri Syariah dan Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.

Bank BRI syariah adalah Salah satu bank syariah di Indonesia yang asetnya besar, awal mula berdirinya Bank BRI syariah adalah Berawal dari akuisisi PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula

beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. PT. Bank BRI Syariah semakin jaya setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan ini dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.⁶

Dari latar belakang diatas mengenai jumlah bank syariah di setiap kabupaten rata-rata masih sedikit kantor bank umum syariah bahkan ada yang hanya ada 2 bank umum syariah yaitu di kabupaten Bangkalan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruhnya struktur pasar oligopoli dalam keputusan konsumen untuk menggunakan atau membeli produk bank syariah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dari penelitian ini adalah “ **PENGARUH STRUKTUR PASAR TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN PRODUK BANK SYARIAH (Studi Kasus Bank BRI Syariah KCP Bangkalan)** ”.

⁶ Bank BRI Syariah, “*Profil Perusahaan*”, dalam www.brisyariah.co.id di akses pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 20.08 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Termasuk Jenis Struktur Pasar Apakah Bank BRI Syariah KCP Bangkalan ?
2. Apakah Struktur Pasar Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank BRI Syariah KCP Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis Struktur Pasar apakah Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.
2. Untuk mengetahui apakah Struktur Pasar berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti dalam hal pengembangan ilmu mengenai struktur pasar, keputusan nasabah, perbankan syariah , dan produk bank syariah. Khususnya mengenai pengaruh struktur pasar terhadap keputusan nasabah menggunakan produk bank syariah.

2. Bagi praktisi industri perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk praktisi industri perbankan syariah dalam persaingan struktur pasar dalam menarik keputusan nasabah menggunakan produknya.

3. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai pengaruhnya struktur pasar terhadap keputusan nasabah menggunakan produk bank syariah dan menjadi salah satu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya jika terjadi suatu permasalahan yang terkait penelitian di atas.

4. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai pengaruhnya struktur pasar terhadap keputusan nasabah menggunakan produk bank syariah dan menjadi wawasan untuk masyarakat umum dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Pasar terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Bank BRI Syariah KCP Bangkalan) yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang hal yang mendasari penelitian ini seperti :

A. Latar Belakang

- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini adalah membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu, teori-teori yang memperkuat dari penelitian ini, dan hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini, sehingga menghasilkan kerangka pemikiran.

Isi dari bab ini adalah sebagai berikut :

- A. Kerangka Teori
 - 1. Struktur Pasar
 - 2. Keputusan Konsumen
 - 3. Produk Perbankan Syariah
- B. Kajian Pustaka
- C. Kerangka Konseptual
- D. Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang dipakai peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsinya, isi dalam bab ini yaitu :

- A. Jenis Penelitian
- B. Variabel Operasional
- C. Populasi
- D. Sampel

- E. Skala Pengukuran
- F. Metode Pengumpulan Data
- G. Metode Analisis Data

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah mendiskripsikan mengenai objek dalam penelitian, menganalisis hasil dari penelitian, serta pembahasan dalam penelitian ini. Isi dari bab ini adalah sebagai berikut :

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Diskriptif Data Penelitian dan Responden
- C. Hasil Uji Kualitas Data
- D. Hasil Analisis Data
- E. Uji Asumsi Klasik
- F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yang diharapkan menjadi masukan bagi pihak yang terkait.

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP